

**INTERNALISASI NILAI-NILAI KEISLAMAN  
DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS ANAK YATIM  
DI YAYASAN YATIM MANDIRI YOGYAKARTA**



**TESIS**

Diajukan Kepada Program Magister (S2)  
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan  
Kalijaga untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna  
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M. Pd.)  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Disusun oleh:  
**Qorina Khoirul Afifah**  
**NIM. 22204012004**

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2025**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Qorina Khoirul Afifah**  
NIM : 22204012004  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 3 Januari 2025

Saya yang menyatakan,



**Qorina Khoirul Afifah**

NIM: 22204012004

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Qorina Khoirul Afifah**  
NIM : **22204012004**  
Jenjang : **Magister (S2)**  
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 3 Januari 2025

Saya yang menyatakan,



**Qorina Khoirul Afifah**  
NIM: 22204012004

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

## PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Qorina Khoirul Afifah  
NIM : 22204012004  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keagamaan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Kegunaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Srata Dua). Seandainya suatu hati nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Yogyakarta, 3 Januari 2025



Qorina Khoirul Afifah

NIM: 22204012004

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr.wb*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

### INTERNALISASI NILAI-NILAI KEISLAMAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS ANAK YATIM DI YAYASAN YATIM MANDIRI YOGYAKARTA

Yang ditulis oleh :

Nama : Qorina Khoirul Afifah  
NIM : 22204012004  
Jenjang : Magiter (2)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magiser (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.).

*Wassalamu 'alikum wr.wb*

Yogyakarta, 3 Januari 2025

Pembimbing,

Prof Dr. H. Mahmud Arif, M. Ag.  
NIP. 197204191997031003



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-502/Un.02/DT/PP.00.9/02/2025

Tugas Akhir dengan judul : INTERNALISASI NILAI-NILAI KEISLAMAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS ANAK YATIM DI YAYASAN YATIM MANDIRI YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : QORINA KHOIRUL AFIFAH, S.Pd  
Nomor Induk Mahasiswa : 22204012004  
Telah diujikan pada : Jumat, 17 Januari 2025  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Prof. Dr. H. Mahmud Arif, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 67b5aed17d22b



Penguji I

Prof. Dr. H. Tasman, M.A.  
SIGNED



Penguji II

Dr. Sabarudin, M.Si  
SIGNED

Valid ID: 67b1268c7210f



Yogyakarta, 17 Januari 2025

UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 67b6829ae8799

## MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أَمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَا عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

الْمُفْلِحُونَ ٤٠

“Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebijakan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar.

Mereka itulah orang-orang yang beruntung.”

(Q.S Ali 'Imran Ayat 104)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim (Tajwid Dan Terjemahnya)*, (Surabaya: UD Halim, 2013), hlm.58

## **PERSEMBAHAN**

Tesis ini peneliti persembahkan kepada:

Almamater Tercinta

Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَىٰ أُمُورِ الدُّنْيَا وَالدِّينِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَىٰ أَشْرَفِ  
الْأَئْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَىٰ آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur yang sedalam-dalamnya peneliti panjatkan kehadiran Allah Swt, atas segala berkat dan limpahan rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir tesis ini yang berjudul: "Internalisasi Nilai- Nilai Keislaman Dalam Membentuk Karakter Religius Anak Yatim Di Yayasan Yatim Mandiri". Tesis ini disusun untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd), Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam penulisan tesis ini, peneliti banyak mendapatkan bimbingan dan dukungan sehingga peneliti bisa menyelesaikan tesis ini. Oleh karena itu, ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan setinggi-tingginya peneliti sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Sigit Purnama, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta segenap jajarannya.
3. Ibu Dr. Dwi Ratnasari, S. Ag., M.Ag. dan Bapak Dr. Adhi Setiawan, M.Pd. selaku ketua dan sekertaris Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Prof Dr. H. Mahmud Arif, M. Ag selaku Dosen Pembimbing Tesis yang telah membimbing dan mengarahkan saya dengan penuh kesabaran dan keikhlasan sehingga saya dapat menyelesaikan tesis saya dengan sebaik-baiknya.
5. Bapak Dr. Usman, SS, M. Ag selaku penasehat akademik yang telah memberikan arahan dan motivasi kepada penulis.
6. Prof. Dr. H. Tasman Hamami, M.A selaku dosen penguji I dan Dr. Sabarudin, M.Si selaku dosen penguji II yang telah meluangkan waktu,

tenaga, dan pikiran dalam memberikan masukan serta saran yang sangat berharga untuk penyempurnaan tugas akhir ini.

7. Segenap dosen dan tenaga kependidikan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan khususnya Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mendidik, memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti.
8. Kepala Cabang Yatim Mandiri Yogyakarta, telah memberikan izin untuk melakukan penelitian, dan segenap keluarga besar Yatim Amndiri Yogyakarta yang telah memberikan banyak bantuan dan informasi selama peneliti melakukan penelitian hingga dapat teselesaikan tesis ini.
9. Ibu, Alm.Bapak dan Kakak saya yang tersayang yang senantiasa memberikan kasih sayang, semangat, dukungan moril maupun materil, serta doa yang tulus agar peneliti dapat menyelesaikan tesis ini dengan lancar.
10. Teman-teman seperjuangan di Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Angkatan 2023 semester genap Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
11. Terimakasih kepada sahabat saya Cahya Kirani, Azkia Amalina, dan Nurul Ariza semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan tesis ini, meskipun tidak dapat saya sebutkan satu per satu.

Peneliti mengucapkan rasa syukur dan terima kasih atas selesaiannya tesis ini kepada semua pihak yang telah memberikan mendukung, bimbingan. Semoga kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Allah Swt.

Yogyakarta, 3 Januari 2025

**Qorina Khoirul Afifah**

NIM: 22204012004

## ABSTRAK

**Qorina Khoirul Afifah, NIM. 22204012004.** Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Membentuk Karakter Religius Anak Yatim di Yayasan Yatim Mandiri Yogyakarta.

Tesis Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2024.

Pembimbing: Prof Dr. H. Mahmud Arif, M. Ag.

Anak-anak yatim dengan latar belakang yang beragam, sering kali memiliki pengetahuan dan sikap keagamaan yang kurang. Selain itu, beberapa di antaranya masih menunjukkan akhlak yang kurang baik, seperti saling mengejek dan berbicara kasar kepada teman atau orang yang lebih tua. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai keislaman, proses, dan mengetahui sejauh mana keberhasilan internalisasi nilai-nilai keislaman dalam membentuk karakter religius anak yatim di Yayasan Yatim Mandiri.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif jenis penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Penelitian ini juga melibatkan purposive sampling untuk memilih responden yang dianggap memahami proses internalisasi nilai dalam pembentukan karakter anak yatim. Data dianalisis menggunakan model interaktif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Penelitian menunjukkan bahwa: 1) kegiatan keislaman di Yayasan Yatim Mandiri Yogyakarta berperan penting dalam pembentukan karakter anak yatim, dengan fokus pada internalisasi nilai akidah, syariah, dan akhlak. 2) Nilai akidah diajarkan melalui doa, mengaji, dan peringatan hari besar Islam. Nilai syariah ditekankan pada kebersihan dan kerapihan, meskipun belum sepenuhnya optimal. Sedangkan akhlak mencakup kepatuhan terhadap peraturan yayasan dan disiplin. 3) Keberhasilan internalisasi nilai-nilai ini tercermin dalam empat indikator karakter religius: toleransi, percaya diri, melindungi, dan ketulusan. Anak yatim menunjukkan toleransi melalui kegiatan buka puasa dan doa bersama, percaya diri dalam mengaji dan Olimpiade Al-Qur'an, melindungi melalui tata tertib dan bersih-bersih, serta ketulusan dalam memperingati Maulid Nabi dan berbuka puasa bersama. Secara keseluruhan, kegiatan keislaman membentuk karakter religius anak yatim, menjadikan mereka lebih toleran, percaya diri, peduli, dan tulus, meskipun ada tantangan dalam penerapan nilai-nilai syariah dan akhlak.

**Kata Kunci:** internalisasi nilai-nilai keislaman, karakter, anak yatim, Yayasan Yatim Mandiri.

## ABSTRACT

**Qorina Khoirul Afifah, NIM. 22204012004.** Internalization of Islamic Values in Shaping the Character Religious of Orphans at the Yatim Mandiri Yogyakarta Foundation.

Thesis of the Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2024.

Supervisor: Prof. Dr. H. Mahmud Arif, M. Ag

Orphans from diverse backgrounds often have a lack of religious knowledge and attitudes. In addition, some of them still show bad morals, such as mocking each other and speaking rudely to friends or elders. This study aims to describe the value of Islamic values, the process, and find out the extent of the success of the Internalization of Islamic values in shaping the religious character of orphans at the Yatim Mandiri Foundation. This research aims to: 1) describe what Islamic values are internalized in shaping the religious character of orphans in the Yatim Mandiri Foundation; 2) describe the process of internalization of Islamic values in shaping the religious character of orphans in the Yatim Mandiri Foundation; 3) to find out the extent of the success of the Internalization of Islamic values in shaping the religious character of orphans at the Yatim Mandiri Foundation

The type of research used is field research. The data collection techniques used are observation, in-depth interviews, and documentation. This study also involves purposive sampling to select respondents who are considered to understand the process of internalizing values in the formation of orphan character. The data was analyzed using a descriptive qualitative approach with an interactive model consisting of data reduction, data presentation, and conclusion drawn.

Research shows that Islamic activities at the Yatim Mandiri Yogyakarta Foundation play an important role in shaping the character of orphans, with a focus on internalizing the values of faith, sharia, and morals. The value of faith is taught through prayer, recitation, and commemoration of Islamic holidays. Sharia values are emphasized on cleanliness and neatness, although they are not fully optimal. Meanwhile, morals include compliance with foundation regulations and discipline. The success of internalizing these values is reflected in four indicators of religious character: tolerance, self-confidence, protectiveness, and sincerity. Orphans show tolerance through iftar activities and joint prayers, confidence in reciting and the Qur'an Olympiad, protecting through discipline and cleaning, as well as sincerity in commemorating the Prophet's Birthday and breaking the fast together. Overall, Islamic activities shape the religious character of orphans, making them more tolerant, confident, caring, and sincere, despite challenges in the application of sharia values and morals.

**Keywords:** internalization of Islamic values, character, orphans, Yatim Mandiri Foundation

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN BERJILBAB .....</b>	<b>iv</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>v</b>
<b>PENGESAHAN TUGAS AKHIR .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan masalah .....	13
C. Tujuan Penelitian .....	14
D. Manfaat Penelitian .....	14
E. Kajian Pustaka .....	15
F. Sistematika Pembahasan .....	24
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>27</b>
A. Konsep Internalisasi Nilai .....	27
B. Konsep Nilai-Nilai Keislaman .....	34
C. Konsep Karakter.....	40
D. Konsep Karakter Religius .....	45
E. Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Pembentukan Karakter Religius .....	57
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>63</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	63
B. Latar Penelitian/Setting Penelitian.....	64
C. Sumber Data Penelitian.....	64
D. Metode dan Instrumen Pengumpulan Data .....	65

E. Uji Keabsahan Data .....	66
F. Teknik Analisis Data.....	68
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>70</b>
A. Nilai Keislaman yang Diinternalisasikan dalam Membentuk Karakter Religius Anak Yatim di Yayasan Yatim Mandiri.....	70
B. Proses Internalisasi Nilai Keislaman dalam Membentuk Karakter Religius Anak Yatim di Yayasan Yatim Mandiri Yogyakarta.....	92
C. Keberhasilan Internalisasi Nilai Keislaman dalam Membentuk Karakter Religius Anak Yatim di Yayasan Yatim Mandiri Yogyakarta .....	111
<b>PENUTUP .....</b>	<b>122</b>
A. Kesimpulan .....	122
B. Saran .....	124
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>125</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>131</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Tata Tertib dan Peraturan Sanggar Genius Yayasan Yatim	
	Mandiri.....	81



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Komponen Pendidikan Karakter Thomas Lickona .....	34
Gambar 2	Alur Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman dalam membentuk Karakter peserta didik.....	60
Gambar 3	Model Miles, Hubermen dan Saldana .....	69
Gambar 4	Kegiatan Berdoa Sebelum Dan Sesudah Belajar.....	75
Gambar 5	Kegiatan Mengaji Iqro dan Al-Qur'an .....	76
Gambar 6	Memperingati 1 Muharram.....	78
Gambar 7	Memperingati Maulid nabi Muhammad SAW .....	78
Gambar 8	Kegiatan Bersih-Bersih Kelas Sanggar Genius .....	87
Gambar 9	Kegiatan Sholat Isya Berjama'ah .....	88
Gambar 10	Kegiatan Bakti Sosial .....	89
Gambar 11	Kegiatan Tadabur Alam.....	102
Gambar 12	Kegiatan Olimpiade Al-quran Tingkat Nasional .....	115



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Dokumentasi Penelitian.....	132
Lampiran 2	Tata Tertib dan Peraturan Sanggar Genius Yayasan Yatim Mandiri .....	133
Lampiran 3	Instrumen Observasi di Yayasan Yatim Mandiri Yogyakarta .....	135
Lampiran 4	Instrumen Pengumpulan Data .....	136
Lampiran 5	Transkip Wawancara.....	139
Lampiran 6	Surat Izin Penelitian .....	147
Lampiran 7	Riwayat Hidup.....	149



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Proses meningkatkan dan mewariskan potensi fisik dan spiritual seseorang kepada generasi berikutnya yang dikenal sebagai pendidikan dan menginternalisasikan nilai-nilai kehidupan dengan begitu proses pendidikan sesuai dengan masyarakat dan kebudayaan di sekitarnya.<sup>2</sup> Pendidikan bukan hanya sesuatu yang dipelajari; itu juga dapat mengajarkan setiap orang untuk bertindak dan berperilaku dengan cara yang sesuai dengan keilmuan yang mereka pelajari.<sup>3</sup>

Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan akademik anak-anak, tetapi juga harus menanamkan nilai-nilai kepada anak-anak supaya nilai-nilai tersebut menjadi pedoman dan pengarah dalam kehidupan mereka. Salah satu contoh nilai-nilai yang bermanfaat adalah nilai-nilai agama Islam.

Pendidikan agama Islam adalah upaya mempersiapkan diri untuk menyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui proses kegiatan bimbingan, pengarahan, dan latihan.<sup>4</sup> Hal yang unik dalam pendidikan Islam adalah membimbing dan mengarahkan seseorang untuk mengikuti ajaran Islam, melakukan apa yang diperintahkan Allah SWT dan meninggalkan apa yang dilarang-Nya. Banyak masalah sosial yang

---

<sup>2</sup> Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 1-2.

<sup>3</sup> Nur Isna, Aunillah, *Pandangan Menerapkan Pendidikan Karakter Di Sekolah*, (Tangerang Selatan: Mediatama Publishing Group, 2012), hlm. 10.

<sup>4</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 20.

bertentangan dengan agama, yaitu manusia sekarang melakukan apa yang diperintahkan Allah SWT untuk tidak dilakukan.

Sekarang ini, kota-kota besar menghadapi banyak permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat, khususnya dikalangan remaja, misalnya perjudian, penyalahgunaan narkoba, tawuran antar pelajar, dan permasalahan sosial lainnya yang masih sulit diatasi secara menyeluruh. Berdasarkan hal tersebut, menyebabkan masalah yang serius yang dapat mengarah pada tindakan kriminal. Kondisi tersebut sangat memperhatinkan bagi masyarakat, orang tua, dan guru karena pelaku dan korbannya adalah remaja, terutama pelajar dan pelajar.<sup>5</sup> Permasalahan sosial tersebut itulah yang bertentangan dengan agama, khususnya agama Islam, karena jelas bahwa Allah SWT meminta semua masalah di atas untuk dihindari, atau dengan kata lain, Dia milarang mereka untuk melakukannya.

Firman Allah dalam Q.S. Al-Maidah ayat 90 yaitu:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْحَمْرُ وَالْمَنْسُرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَمُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ

الشَّيْطَنِ فَأَجْتَبَهُ لَعْنَكُمْ تُفْلِحُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.”<sup>6</sup>

Sangat jelas bahwa Allah SWT milarang melakukan hal-hal seperti ini dalam kehidupan sehari-hari. Bentuk nyata dari globalisasi, yang bertumpu

<sup>5</sup> C. Asri Budiningsih, *Pembelajaran Moral Berpikir pada Karakteristik Siswa dan Budayanya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm.1.

<sup>6</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim (Tajwid Dan Terjemahnya)*, (Surabaya: UD Halim, 2013), hlm.106

pada nilai, cita-rasa, perilaku, dan gaya hidup yang umumnya bersumber dari budaya Barat, menunjukkan bahwa pertumbuhannya dapat memiliki efek yang baik maupun buruk.<sup>7</sup> Pendidikan harus mengandung nilai-nilai agama Islam supaya nilai-nilai Barat tidak masuk ke dalam jiwa dan diri manusia dan bisa membimbing anak-anak kejalan yang lebih baik.

Kalven berpendapat bahwa nilai sangat penting dan dibutuhkan dalam kehidupan manusia mengingat mereka dapat berfungsi sebagai pegangan, penyelesaian konflik, dan sumber inspirasi untuk memperbaiki kehidupan manusia.<sup>8</sup> Jika kita mengajarkan orang tentang keimanan, kita akan dapat mendorong mereka untuk patuh, berbakti, dan menghindari perbuatan buruk.<sup>9</sup> Anak-anak harus diberikan kebutuhan agama sejak lahir. Agama adalah iman yang dianut, dipikirkan, diresapkan, dan dilakukan melalui tindakan, perbuatan, sikap, dan perkataan.<sup>10</sup> Berdasarkan hal tersebut, agama adalah kebutuhan utama setiap anak. Sejak kecil, landasan agama akan membantu seseorang mengarahkan dan melindungi dirinya dari hal-hal yang merusak dirinya dan lingkungannya. Karena anak-anak adalah aset paling berharga bagi negara untuk mengikuti jejak negara yang berakhhlakul karimah.

Agama merupakan pendidikan yang bertujuan untuk memperbaiki sikap dan perilaku manusia.<sup>11</sup> Salah satu faktor yang mempengaruhi sikap dan

<sup>7</sup> Chairul Anwar, *Multikulturalisme, Globalisasi, dan Tantangan Pendidikan Abad ke-21*, (Yogyakarta: Diva Pres, 2019), hlm.8.

<sup>8</sup> Sutarno Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Karakter: Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 59.

<sup>9</sup> As'ad Karim Al-Faqi, *Agar Anak Tidak Durhaka*, (Jakarta: Gema Insani, 2005), hlm. 112.

<sup>10</sup> Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis*, (Yogyakarta: SUKA-Pess, 2014), hlm. 82.

<sup>11</sup> Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Rieke Cipta, 2008), hlm. 7.

perilaku manusia adalah melalui respon lingkungan mereka. Sementara lingkungan yang baik akan membentuk individu yang baik, lingkungan yang buruk juga akan membentuk individu yang baik.<sup>12</sup> Untuk mencegah anak mengembangkan sikap negatif, orang tua harus memperhatikan dan mendampingi anak saat dia berinteraksi dengan lingkungannya.

Akidah, syariah, dan nilai akhlak adalah nilai-nilai agama Islam yang harus ditanamkan pada anak-anak dalam tiga bagian. Nilai-nilai ini dapat membantu orang mendapatkan keselamatan baik di dunia maupun di akhirat. Mereka juga dapat memberikan kesejahteraan dan kebahagiaan.<sup>13</sup> Akidah yang terkandung dalam Rukun Iman termasuk iman kepada Allah SWT, yang berarti berupaya untuk menjadi mukmin yang bertaqwa, iman kepada malaikat, yang berarti senang menjalankan shalat berjamaah, dan iman kepada kitab-kitab Allah SWT, yang berarti mempelajari kitab suci Al-Quran, baik dengan membaca, menulis, memahami tajwid, dan makraj hurufnya, dan iman kepada rasul-rasul.

Akidah, syariah dan akhlak yang termasuk dalam nilai-nilai agama Islam mempunyai peranan yang penting dalam diri seseorang khususnya sewaktu mereka masih kanak-kanak terkait dengan pembentukan karakter supaya menjadi pribadi muslim yang kaffah. Nilai-nilai tersebut berfungsi menjadi tolak ukur anak dalam mengimplementasikan nilai-nilai agama Islam yang

---

<sup>12</sup> Chairul Anwar, *Teori-teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer Formula dan Penerapannya Pembelajaran*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2017), hlm.16.

<sup>13</sup> Hakim, Lukman, “Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Mutaqqin Kota Tasikmalaya” dalam *Jurnal Ta 'lim Pendidikan Agama Islam*, Vol. 10, Nomor 1, 2012, hlm. 69.

harus berlandaskan pada akidah, syariat dan juga akhlak.<sup>14</sup>

Jika nilai akidah benar-benar diinternalisasikan hal tersebut akan membentuk menjadi pribadi yang kuat dan tangguh dalam menyakini dan mempercayai kenyakinannya serta tidak mudah tergoyahkan, mengingat banyak sesuatu di luar sana yang sangat mengancam keimanan anak-anak yang cenderung masih sangat labil.<sup>15</sup> Dengan diinternalisasikannya nilai syariah kepada anak akan menjadikan anak mengetahui dan memahami hukum-hukum Islam serta lebih taat dan patuh dalam melaksanakan perintah agama Islam. Internalisasi nilai akhlak kepada anak akan menjadikan anak pribadi yang mampu bersikap, berperilaku yang sesuai dengan ajaran agama Islam.<sup>16</sup> Ketiga nilai yang sudah diuraikan di atas semuanya sangat berkaitan, jika ada salah satu nilai yang tidak dimiliki anak maka karakter mereka dapat dikatakan tidak utuh dan kurang maksimal dalam mengimplementasikan nilai-nilai ajaran agama Islam.<sup>17</sup>

Ada tiga kategori nilai akhlak. Pertama, Akhlak terhadap Allah SWT, misalnya tawakal, taqwa, sabar, dan ikhlas. Yang dimaksud akhlak kepada Allah adalah sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan manusia sebagai makhluk kepada tuhan sebagai Khaliq.<sup>18</sup> Akhlak kepada Allah adalah beribadah kepada Allah SWT, cinta kepada-Nya, cinta karena-Nya, tidak menyekutukan-

---

<sup>14</sup> Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin* (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2000), Vol. 1, hlm. 45-47.

<sup>15</sup> *Ibid.*

<sup>16</sup> Muhammad Syahrur, *Al-Kitab wa al-Qur'an: Qira'ah Mu'āsirah* (Beirut: Dar al-Mada, 2004), 112-115.

<sup>17</sup> *Ibid.*

<sup>18</sup> Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, (Jakarta : Rajawali pers. 2009), hlm. 4.

Nya. Bersyukur hanya kepada-Nya dan lain sebagainya inti dari akhlak manusia terhadap Allah adalah beribadah kepada Dzat yang telah menciptakannya. Hal ini dapat diwujudkan dengan beriman kepada-Nya, menjalankan perintahNya dan menjauhi larangan-Nya.<sup>19</sup> M. Yatimin Abdullah dalam bukunya, menyebutkan nilai-nilai akhlak terhadap Allah Swt, meliputi takwa, berdoa kepada Allah, berdzikir, bertawakal kepada Allah, syukur dan ikhlas.<sup>20</sup>

Kedua, Akhlak terhadap sesama manusia, seperti membantu satu sama lain, berbaik sangka, dan menjaga hubungan baik. Akhlak kepada sesama manusia adalah sikap atau perbuatan manusia yang satu terhadap yang lain. Akhlak kepada sesama manusia meliputi akhlak kepada orang tua, akhlak kepada saudara, akhlak kepada tetangga, akhlak kepada sesama muslim, akhlak kepada para kaum lemah, termasuk juga akhlak kepada orang lain yaitu akhlak kepada guru-guru merupakan orang yang berjasa dalam memberikan ilmu pengetahuan. Maka seorang murid wajib menghormati dan menjaga wibawa guru, selalu bersikap sopan kepadanya baik dalam ucapan maupun tingkah laku, memperhatikan semua yang diajarkannya, mematuhi apa yang diperintahkannya, mendengarkan serta melaksanakan segala nasehat-nasehatnya, juga tidak melakukan hal-hal yang dilarang atau yang tidak disukainya.<sup>21</sup> Status dan kedudukan manusia lain dihadapan muslim berbeda-beda sesuai dengan kedekatan hubungan dengan dirinya. Kedekatan ini dapat

---

<sup>19</sup> Jasiman LC, *Mengenal dan Memahami Islam*, (Solo: PT Era Adicitra Intermedia, 2011), hlm. 266.

<sup>20</sup> M. Yatiman Abdullah, *Studi Akhlak Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 204.

<sup>21</sup> Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, hlm. 9.

dilihat dari berbagai segi. Ada yang dekat karena akidah, dekat bila dilihat dari sisi nasab, karena hubungan pertentangan, karena aspek kesukuan, kebangsaan, profesi dan sebagainya. Yang dekat diantara mereka adalah yang memiliki kedekatan akidah. Merekalah yang paling berhak atas perlakuan baik dirinya.<sup>22</sup> Menurut M. Yatimin Abdullah, terdapat nilai akhlak terhadap saudara, atau dapat dikatakan nilai terhadap sesama manusia. Diantaranya yaitu adil, khuznudzon, musyawarah, tolong menolong, kasih sayang terhadap saudara, tasamuh (toleransi).<sup>23</sup>

Terakhir, akhlak terhadap lingkungan, seperti membuat sampah pada tempatnya dan tidak merusak lingkungan. Manusia sebagai khalifah diberi kemampuan oleh Allah untuk mengelola bumi dan mengelola alam semesta ini. Manusia diturunkan ke bumi untuk membawa rahmat dan cinta kasih kepada alam seisinya. Oleh karena itu, manusia mempunyai tugas dan kewajiban terhadap alam sekitarnya, yakni melestarikannya dengan baik.<sup>24</sup> Ketika Allah memerintahkan makhluk-Nya dalam berbuat sesuatu pasti ada maksud dibaliknya. Adapun tujuan dari pelestarian lingkungan yaitu agar lingkungan yang ditinggali oleh makhluk hidup tidak mengalami kerusakan yang akan berdampak buruk pada kualitas dan daya dukung lingkungan terhadap kehidupan makhluk hidup itu sendiri. Dalam Surah Al-Qashas ayat 77 ditegaskan bahwa Allah tidak meridhoi orang- orang yang berbuat kerusakan di bumi.<sup>25</sup>

<sup>22</sup> Jasiman LC, *Mengenal dan Memahami Islam*, hlm. 267.

<sup>23</sup> Abdullah, *Studi Akhlak*, hlm. 266.

<sup>24</sup> Asmaran A. S., *Pengantar studi Akhlak*, hlm. 182

<sup>25</sup> M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al Quran*, hlm. 231

Interaksi manusia dengan lingkungan alam bukan bersifat konfrontatif.

Namun interaksi antara manusia dengan lingkungan alam merupakan penaklukan alam untuk membantu manusia dengan tetap menjaga keseimbangan yang menempatkan manusia dan lingkungan alam pada posisinya masing-masing. Untuk menjaga keseimbangan interaksi tersebut manusia perlu menjunjung tinggi akhlaknya dalam memanfaatkan lingkungan. Manusia wajib bertanggung jawab terhadap kelestarian alam atau kerusakannya, karena sangat memengaruhi kehidupan manusia. Alam yang masih lestari pasti dapat memberi hidup dan kemakmuran bagi manusia di bumi. Tetapi apabila alam sudah rusak maka kehidupan manusia menjadi sulit, rezeki sempit dan dapat membawa kepada kesengsaraan. Pelestarian alam ini wajib dilaksanakan oleh semua lapisan masyarakat, bangsa dan negara.<sup>26</sup>

Pertumbuhan dan perkembangan seorang individu dari masa kanak-kanak sampai dewasa sangat dipengaruhi oleh pendidikan. Pendidikan merupakan fenomena penting dalam kehidupan manusia di mana seorang individu yang sudah dewasa membantu pertumbuhan dan perkembangan anak untuk menjadi dewasa. Kelangsungan hidup manusia tidak akan pernah terlepas dari pendidikan, mengingat pendidikan adalah upaya dari manusia dewasa yang sudah sadar akan kemanusiannya dalam membimbing, melatih, mengajar dan menginternalisasikan nilai-nilai serta dasar-dasar pandangan hidup kepada generasi muda supaya kelak menjadi manusia yang sadar dan bertanggung

---

<sup>26</sup> Asmaran A. S.,*Pengantar studi Akhlak*, hlm.183

jawab akan tugas-tugas yang dimiliki manusia dalam kehidupannya sesuai dengan sifat, hakekat dan ciri-ciri kemanusiannya.<sup>27</sup>

Menurut Ki Hajar Dewantara, keluarga merupakan tempat terbaik untuk memberikan pendidikan individu dan sosial. Keluarga adalah lembaga pendidikan tertua dan informal yang paling banyak dialami oleh anak-anak. Orang tua bertanggung jawab untuk menjaga, merawat, melindungi, dan mendidik anak mereka untuk bertumbuh dan berkembang dengan baik. Salah satu tanggung jawab keluarga adalah meletakkan dasar-dasar pendidikan agama bagi anak-anak mereka.<sup>28</sup> Berdasarkan hal tersebut, keluarga memiliki peran penting dalam pendidikan mengingat mereka adalah tempat pertama anak belajar.

Akan tetapi, setiap anak mempunyai nasib yang berbeda-beda. Banyak anak yang tidak memiliki peranan orang tua. Ini termasuk anak yatim, yatim piatu, terlantar, dhuafa, anak yang kedua orang tuanya berpisah, ataupun anak yang sengaja diterlantarkan oleh orang tua kandung mereka karena ketidakmampuannya dalam membayar biaya sekolah mereka. Menempatkan anak-anak yang tidak dapat merasakan peran orang tua ke dalam wadah sosial seperti Yayasan Yatim Mandiri adalah salah satu cara untuk membantu mereka.<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup> Zuhairini dkk., *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1989), hlm. 10

<sup>28</sup> Chairul Anwar, *Hakikat Manusia dalam Pendidikan : Sebuah Tinjauan Filosofis*, hlm. 118.

<sup>29</sup> Hasil wawancara pra-observasi yang dilakukan penulis dengan kepala cabang Yayasan Yatim Mandiri Ngawi Joan Junarko pada tanggal 7 november 2023.

Yayasan merupakan sebuah badan hukum di mana tujuan dari pendiriannya dimaksudkan menjadi alat untuk memberikan bantuan dalam mencapai tujuan sosial.<sup>30</sup> Subekti menjelaskan jika yayasan merupakan badan hukum yang berada dibawah pimpinan suatu badan pengurus dengan tujuan sosial dan tujuan tertentu yang legal.<sup>31</sup> Kemudian penjelasan yayasan di dalam UU Yayasan No. 28 Tahun 2004 mengenai Perubahan atas UU No. 16 Tahun 2001, yayasan merupakan badan hukum yang mempunyai kekayaan terpisah dan dipergunakan untuk mencapai tujuannya di bidang agama, sosial, dan kemanusiaan, serta tidak mempunyai anggota. Dalam rangka agama, sosial, dan kemanusiaan, serta tidak mempunyai anggota. Dalam rangka melaksanakan kegiatannya, yayasan hanya mempunyai organ yang meliputi Pembina, pengurus, dan pengawas.

Agama Islam mengajarkan untuk menyayangi dan mengasihi sesama manusia, di antaranya membantu anak-anak yatim piatu, fakir miskin, kaum dhuafa, dan orang-orang yang terlantar. Seperti Firman Allah dalam Q.S. An-Nisa ayat 36 :

وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْأُولَاءِ الدِّينُ احْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَى وَالْيَتَمَّى وَالْمَسْكِينَ  
وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَى وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنْبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ إِنَّ  
اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا ﴿٣٦﴾

“Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekuatkan-Nya dengan sesuatupun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa,

<sup>30</sup> Zainul Bahri, *Kamus Umum Khususnya Bidang Hukum dan Politik*, (Bandung: Angkasa, 1996), hlm. 367

<sup>31</sup> R. Subekti, *Kamus Hukum*, (Bandung: Pradya Paramita, 2005), hlm.156

karib-kerabat, anak-anak yatim, orang- orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, Ibnu sabil, dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri.”<sup>32</sup>

Dapat kita lihat bahwa ayat tersebut menunjukkan bahwa membantu anak yatim adalah salah satu tindakan moral yang dianjurkan oleh Islam. Ayat tersebut menekankan pentingnya beribadah kepada Allah dengan tidak mempersekutukan-Nya, serta menunjukkan kewajiban berbuat baik kepada orang-orang yang dekat dengan kita, termasuk orang tua, kerabat, anak yatim, orang miskin, tetangga, teman sejawat, dan mereka yang membutuhkan pertolongan. Dalam hal ini, membantu anak yatim menjadi bagian dari ajaran Islam yang mendorong umatnya untuk saling peduli dan berbagi dengan mereka yang kurang beruntung. Islam mengajarkan bahwa berbuat baik kepada anak yatim adalah tindakan yang mulia dan mendapat ganjaran yang besar di sisi Allah. Selain itu, ayat ini juga mengingatkan agar kita menjauhi sifat sombong dan membanggakan diri, karena Allah tidak menyukai orang-orang yang memiliki sifat tersebut. Dengan demikian, Islam menekankan pentingnya kepedulian terhadap sesama, terutama kepada mereka yang membutuhkan seperti anak yatim, serta menjauhi perilaku yang mencerminkan kesombongan.

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan sewaktu mengadakan penelitian pendahuluan dengan mempergunakan metode observasi di Yayasan Yatim Mandiri terdapat anak- anak yang tidak mempunyai seorang ayah dengan berbagai macam latar belakang yang berbeda sehingga anak-anak tersebut

---

<sup>32</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim (Tajwid Dan Terjemahnya)*, (Surabaya: UD Halim, 2013), hlm. 76.

mempunyai pengetahuan keagamaan dan sikap keagamaan yang kurang.<sup>33</sup>

Beberapa anak yatim masih kesulitan dalam melaksanakan aktivitas nilai-nilai agama Islam didalam kehidupan sehari-harinya misalnya: sulit menunaikan shalat 5 waktu, belum bisa mengaji, yang sudah bisa mengaji makrojul huruf dan tajwid masih kurang tepat, belum mengetahui secara baik manakah hal yang harus dilakukan sesuai ajaran Islam dan tidak melakukan sesuatu hal yang dilarang sesuai ajaran Islam dan beberapa anak masih mempunyai akhlak yang kurang baik misalnya: masih ada yang saling mengejek sesama teman, mengatakan hal yang kurang baik, tingkah laku yang kurang baik antara sesama teman ataupun orang yang lebih tua.<sup>34</sup>

Dengan hal itu, peranan Yayasan Yatim Mandiri menjadi sangat penting pada zaman era globalisasi yang terus mengalami perkembangan. Hal tersebut karena lembaga ini mempunyai tanggung jawab yang sangat berat dalam menyiapkan pendidikan generasi penerus bangsa dan menginternalisasikan nilai-nilai sebagai acuan mereka dalam bertindak ataupun berperilaku di lingkungannya. Terutama mereka yang kurang beruntung dari segi pengasuhan orang tua dan faktor ekonomi.<sup>35</sup>

Yayasan Yatim Mandiri adalah lembaga sosial yang fokus pada pendidikan dan kemandirian anak-anak yatim seluruh Indonesia. Yayasan Yatim Mandiri yang berada di Ngawi ialah salah satu cabang terletak di Jl. M. Duriyat Gg. Kakak tua 1, Desa Cupo, Kecamatan Grudo, Kabupaten Ngawi.

---

<sup>33</sup> Hasil wawancara pra-observasi yang dilakukan penulis dengan kepala cabang Yayasan Yatim Mandiri Ngawi Joan Junarko pada tanggal 7 november 2023.

<sup>34</sup> *Ibid.*

<sup>35</sup> *Ibid.*

Yayasan ini memiliki peran yang sangat penting dalam membina anak-anak sanggarnya. Anak-anak yatim disekolahkan mulai jenjang Sekolah Dasar sampai dengan jenjang Sekolah Menengah Atas. Sesuai dengan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi ketika penelitian berlangsung, Peneliti mengamati jika Yayasan ini menempatkan nilai-nilai agama Islam sebagai dasar pendidikan yang diterapkan di Yayasan. Anak-anak yang tinggal di Yayasan bukan hanya anak-anak yang tidak mempunyai orang tua, akan tetapi ada anak-anak yang sengaja diterlantarkan keluarganya karena ketidakmampuannya dalam membiayai kehidupan anak dalam segi pendidikan, dan juga ada anak dari keluarga yang berpisah.<sup>36</sup>

Beranjak dari latar belakang permasalahan tersebut peneliti merasa berminat untuk mengadakan penelitian mengenai bagaimana proses internalisasi nilai-nilai keislaman yang diterapkan dan sejauh mana keberhasilan internalisasi nilai-nilai keislaman dalam membentuk karakter religius anak yatim di Yayasan Yatim Mandiri.

## B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, sehingga dapat dirumuskan permasalahan yaitu:

1. Apa saja nilai-nilai keislaman yang diinternalisasikan dalam membentuk karakter religius anak yatim di Yayasan Yatim Mandiri?
2. Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai keislaman dalam membentuk karakter religius anak yatim di Yayasan Yatim Mandiri?

---

<sup>36</sup> Hasil wawancara pra-observasi yang dilakukan penulis dengan kepala cabang Yayasan Yatim Mandiri Ngawi Joan Junarko pada tanggal 7 november 2023.

3. Bagaimana keberhasilan internalisasi nilai-nilai keislaman dalam membentuk karakter religius anak yatim di Yayasan Yatim Mandiri?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas terdapat beberapa tujuan dan manfaat yang akan didapatkan dalam penelitian ini, diantaranya adalah:

- a. Untuk mengetahui nilai-nilai keislaman yang di internalisasikan dalam internalisasi nilai-nilai keislaman untuk membentuk karakter religius anak yatim di Yayasan Yatim Mandiri.
- b. Untuk mengetahui proses internalisasi nilai-nilai keislaman dalam membentuk karakter religius anak yatim di Yayasan Yatim Mandiri.
- c. Untuk mengetahui keberhasilan internalisasi nilai-nilai keislaman dalam membentuk karakter religius anak yatim di Yayasan Yatim Mandiri.

### **D. Manfaat Penelitian**

Kegunaan penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana dalam pengembangan dan peningkatan khazanah ilmu pengetahuan terutama dalam menanamkan nilai-nilai pada bidang agama Islam, serta memberikan sumbangsih ilmiah untuk memperbanyak referensi IMTAQ yang bisa menjadi bahan pertimbangan dan rujukan.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan perbaikan-perbaikan kepada pihak Yayasan dalam melaksanakan program pendidikan melalui penanaman nilai-nilai agama Islam.
- b. Diharapkan dapat menjadi data untuk membantu upaya peningkatan penanaman nilai-nilai agama Islam kepada generasi selanjutnya supaya tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal yang negatif.
- c. Diharapkan dapat semakin meningkatkan wawasan dan pengetahuan bagi peneliti tentang proses penanaman nilai-nilai agama Islam.

## E. Kajian Pustaka

Banyak penelitian terkait internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pendidikan yang telah dilakukan oleh para peneliti. Misalnya, Jazilatun Nafisah dalam penelitiannya tentang "Internalisasi Nilai-nilai Islam dalam Budaya Sekolah" menyoroti bagaimana proses internalisasi nilai-nilai Islam di sekolah dilakukan melalui kegiatan-kegiatan rutin seperti membaca Asmaul Husna, doa bersama, dan istighasah. Penelitian ini menunjukkan bahwa budaya sekolah berperan penting dalam membentuk karakter religius peserta didik.<sup>37</sup> Selain itu, penelitian oleh Dian Ika Novita Sari dan Moch. Bahrurrosyadi Amrulloh yang berjudul "Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di SMK Abdi Negara Tuban" juga menemukan bahwa internalisasi nilai IMTAQ melalui kegiatan tadarusan dan shalat berjamaah

---

<sup>37</sup> Jazilatun Nafisah, *Internalisasi Nilai-nilai Islam Dalam Budaya Sekolah, Conference on Islam Studies (CoIS)*, ( Semarang: Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2019), hlm. 1-15.

di sekolah dapat meningkatkan kesadaran dan kedisiplinan siswa dalam melaksanakan ajaran agama.<sup>38</sup>

Berbeda dengan kedua penelitian tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Nuraini berjudul "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Rohaniah Islam di SMA Negeri 1 Air Putih" menunjukkan bahwa proses internalisasi melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti keteladanan, pembiasaan, dan pengawasan lebih efektif dalam membentuk karakter religius siswa. Penelitian ini menegaskan pentingnya pendekatan langsung dan tidak langsung dalam proses pembentukan karakter.<sup>39</sup>

Namun, meskipun banyak studi yang memfokuskan pada siswa di sekolah-sekolah formal, penelitian yang lebih relevan dengan fokus pada karakter anak yatim melalui internalisasi nilai-nilai agama Islam belum banyak ditemukan. Penelitian ini akan mengisi kekosongan tersebut dengan fokus pada anak-anak yatim di yayasan, dengan menggunakan tahapan-tahapan dari teori Thomas Lickona, yaitu konsep moral (*knowing*), sikap moral (*feeling*), dan tindakan moral (*action*), sebagai kerangka untuk melihat proses internalisasi nilai-nilai agama Islam di lembaga sosial. Penelitian ini juga akan mengeksplorasi lebih jauh tentang bagaimana kegiatan keagamaan di yayasan seperti shalat berjamaah, mengaji, dan bakti sosial berkontribusi pada pembentukan karakter religius anak-anak yatim.

---

<sup>38</sup> Sari, Dian Ika Novita dan Moch. Bahrurrosyid Amrulloh, "Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di SMK Abdi Negara Tuban" dalam *Jurnal Studi Islam*, Miyah, Vol.16, No. 01, Januari 2020, hlm. 1-17.

<sup>39</sup> N.Nuraini, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Rohaniah Islam (Rohis) Dalam Membina Karakter Peserta Didik Di Sma Negeri 1 Air Putih Kec. Air Putih Kab. Batu Bara," 2019.

Selain itu, penelitian oleh Fahmi Arafah mengenai mentoring di Musala Al-Farabi di SMA Negeri 2 Medan<sup>40</sup> dan oleh Muhammad Al Rosid mengenai ekstrakurikuler keagamaan di SMA Negeri 4 Batang Hari juga memberikan wawasan mengenai proses internalisasi nilai agama Islam. Namun, penelitian ini lebih mengarah pada penguatan karakter melalui metode mentoring dan kegiatan ekstrakurikuler, sementara penelitian saya berfokus pada pembentukan karakter religius anak yatim dengan pendekatan yang lebih holistik, melibatkan berbagai metode seperti ceramah, pembiasaan, dan teladan.<sup>41</sup>

Dengan demikian, penelitian ini menawarkan kontribusi baru yang penting dalam bidang pendidikan agama Islam, terutama dalam konteks lembaga sosial yang mengasuh anak yatim, yang berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang lebih banyak menekankan pada sekolah formal. Berbagai penelitian mengenai internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter siswa telah banyak dilakukan, dengan pendekatan yang beragam dan fokus yang berbeda. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Ika Fatiyana Devi tentang kegiatan ekstrakurikuler di SMK Negeri 5 Jember menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler berperan penting dalam membentuk karakter siswa, khususnya dalam menginternalisasikan nilai-nilai agama Islam. Melalui pendekatan kualitatif dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, Devi menekankan pentingnya proses internalisasi yang terjadi di luar ruang kelas. Hasil dari penelitian

<sup>40</sup> Fahmi Arafah, “Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Mentoring di Badan Kenaziran Musala Al-Farabi SMA Negeri 5 Jember” (UIN Sumatera Utara, 2020).

<sup>41</sup> Ahmad Sanusi, “Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Keagamaan Remaja Melalui Majelis Ta’lim di Desa Darussalam Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara Kalimantan Selatan” (Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, 2021).

ini selaras dengan gagasan bahwa kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya memberikan pengetahuan akademis, tetapi juga mengembangkan sikap religius dan karakter moral siswa.<sup>42</sup>

Penelitian serupa juga ditemukan pada studi oleh Khusnun Niyah Rahmawati, yang mengkaji pengaruh ekstrakurikuler terhadap religiusitas siswa di SMA Negeri 1 Babat Lamongan. Rahmawati menggunakan metode yang sama, yaitu penelitian kualitatif dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Temuan penelitian ini menegaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memiliki dampak positif dalam meningkatkan religiusitas siswa. Dalam hal ini, penelitian Rahmawati memberikan kontribusi yang relevan dengan menyoroti kegiatan keagamaan dalam menginternalisasikan nilai-nilai agama Islam sebagai bagian dari pendidikan karakter.<sup>43</sup>

Muhammad Al Rosid juga mengangkat topik yang hampir serupa, dengan fokus pada implementasi nilai-nilai agama Islam di SMA Negeri 4 Batang Hari. Penelitian ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai agama Islam berjalan dengan baik melalui kegiatan ekstrakurikuler dan strategi khusus yang diterapkan untuk membentuk karakter Islami siswa. Penelitian ini memperkuat temuan-temuan sebelumnya yang mengaitkan ekstrakurikuler dengan pembentukan karakter, meskipun penelitian yang dilakukan oleh Al Rosid lebih menekankan pada strategi

<sup>42</sup> Ika Fatiyana Devi, “Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di SMK Negeri 5 Jember Tahun Ajaran” (UIN khas jember, 2020).

<sup>43</sup> Khusnun Niyah Rahmawati, “Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam Dalam Meningkatkan Reliusitas Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di SMA Negeri 1 Babat Lamongan” (UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017).

yang digunakan untuk memastikan kesuksesan internalisasi nilai-nilai agama dalam konteks sekolah.<sup>44</sup>

Sementara itu, Joko Prasetyo Hadi dalam penelitiannya mengenai MTs Muslim Pancasila Blitar memberikan wawasan tambahan mengenai proses internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui dua pendekatan, yakni langsung dan tidak langsung. Penelitian ini menyoroti bahwa internalisasi nilai tidak hanya dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler, tetapi juga melalui pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari, yang dilakukan di kelas maupun di luar kelas. Hadi menunjukkan bahwa langkah-langkah internalisasi seperti pembiasaan, pemberian teladan, dan pemberian sanksi secara langsung dapat mempercepat proses perubahan karakter siswa.<sup>45</sup>

Dalam hal yang lebih spesifik, Indra melakukan penelitian di SMA Negeri 15 Aceh Tengah yang menggali lebih dalam mengenai kondisi karakter siswa sebelum dan setelah dilakukan internalisasi nilai-nilai agama Islam. Penelitian ini menunjukkan bahwa karakter siswa yang belum mencerminkan nilai-nilai luhur dapat berubah secara signifikan setelah penerapan program internalisasi yang dilakukan melalui kebijakan kepala sekolah dan pendampingan yang intensif. Hasil penelitian ini menyarankan bahwa pemahaman yang mendalam terhadap siswa

---

<sup>44</sup> Muhammad Al Rosid, “Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Ekstrakurikuler Keagamaan Untuk Menumbuhkan Karakter Islami di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Kecamatan Mersam Kabupaten Batang Hari Provinsi Jambi” (UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2020).

<sup>45</sup> Joko Prasetyo Hadi, “Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar”, (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016)

serta kebijakan yang tegas sangat berpengaruh terhadap suksesnya internalisasi nilai-nilai agama.<sup>46</sup>

Selain itu, penelitian oleh Muhammad Isnaini juga memberikan gambaran tentang pentingnya pendidikan karakter, yang menurutnya, dapat dimaknai sebagai pendidikan yang menekankan pembentukan nilai-nilai positif. Meskipun Isnaini berfokus pada madrasah sebagai objek penelitian, konsep dasar yang ditemukan sangat relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan, yang juga bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam pada karakter siswa.<sup>47</sup>

Sementara itu, penelitian Wibawati Bermi memperluas pemahaman tentang bagaimana internalisasi nilai-nilai agama Islam dapat menciptakan keseimbangan dalam hubungan manusia dengan Allah, sesama manusia, dan alam. Di SDIT Al-Mukminun, internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui proses pembiasaan dan keteladanan terbukti dapat menghasilkan siswa yang lebih taat beragama, berakhhlakul karimah, serta memiliki karakter yang baik, cerdas, pemberani, dan kritis. Penelitian ini mempertegas peran internalisasi dalam membentuk perilaku dan sikap siswa yang sesuai dengan ajaran Islam.<sup>48</sup>

Sebagian besar penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa manajemen pendidikan yang baik, seperti yang diteliti oleh Siti Fatimah, turut berperan penting dalam penginternalisasian nilai-nilai agama Islam. Fatimah meneliti bagaimana

<sup>46</sup> Indra, “Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Membentuk Siswa Berkarakter di SMA Negeri 15 Binaan Nenggeri Antara Takengon Aceh Tengah”, (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016).

<sup>47</sup> Muhammad Isnaini, “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Madrasah”, dalam *Jurnal Al-Ta’lim*, Jilid 1, Nomor 6, 2013, hlm. 445-450.

<sup>48</sup> Wibawati Bermi, “Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam untuk Membentuk Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Mukminun”, dalam *Jurnal Al-Lubab*, Volume 1, Nomor 1, 2016), hlm. 1-18.

pengelolaan pendidikan di MAN 3 Malang dapat mendukung internalisasi nilai agama, dan bagaimana pendekatan manajerial menjadi faktor kunci dalam suksesnya pendidikan karakter di lembaga pendidikan Islam.<sup>49</sup>

Dari berbagai penelitian yang telah dilakukan, jelas terlihat bahwa internalisasi nilai-nilai agama Islam memiliki dampak yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa, baik melalui kegiatan ekstrakurikuler, kebijakan sekolah, maupun dalam pembiasaan sehari-hari. Penelitian ini akan mengembangkan kajian tersebut dengan fokus yang lebih spesifik pada karakter anak yatim, dengan menekankan pada tiga dimensi nilai agama Islam yang lebih terintegrasi, yaitu akidah, ibadah, dan akhlak. Penelitian ini juga akan memperkenalkan tahapan internalisasi berdasarkan teori Thomas Lickona, yang terdiri dari konsep moral (*knowing*), sikap moral (*feeling*), dan tindakan moral (*action*). Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat ditemukan model yang efektif dalam membentuk karakter religius pada anak yatim melalui berbagai aktivitas keagamaan yang dilakukan di yayasan.

Dalam kajian-kajian sebelumnya yang membahas internalisasi nilai-nilai agama Islam, terdapat berbagai pendekatan dan temuan yang sejalan dengan fokus penelitian yang akan dilakukan. Beberapa penelitian terdahulu menyoroti bagaimana kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berperan dalam membentuk karakter siswa melalui internalisasi nilai-nilai agama Islam. Penelitian yang dilakukan oleh Ika Fatiyana Devi<sup>50</sup> dan Khusnun Niyah Rahmawati, misalnya,

---

<sup>49</sup> Siti Fatimah, “Penginternalisasian Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pelaksanaan Manajemen Pendidikan di MAN 3 Malang”, *Tesis*. (Universitas Islam Negeri Malang, 2003).

<sup>50</sup> Devi, “Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam ....

menunjukkan bahwa kegiatan seperti ini dapat meningkatkan religiusitas dan karakter siswa melalui pendekatan langsung dan tidak langsung, seperti melalui pembiasaan, teladan, dan pembelajaran agama di kelas.<sup>51</sup> Hal ini sejalan dengan konsep Thomas Lickona yang menyatakan bahwa proses internalisasi nilai-nilai moral terjadi melalui tiga tahapan, yaitu konsep moral (*knowing*), sikap moral (*feeling*), dan tindakan moral (*action*).

Namun, meskipun ada kesamaan dalam konteks penerapan internalisasi agama, fokus dari beberapa penelitian tersebut cenderung pada bagaimana kegiatan ekstrakurikuler atau pembelajaran agama di kelas dapat membentuk karakter yang lebih religius dalam konteks umum, baik di sekolah dasar maupun menengah. Penelitian-penelitian tersebut belum banyak yang menyoroti secara spesifik bagaimana proses ini berperan dalam membentuk karakter anak yatim, yang menjadi fokus utama penelitian ini.

Penelitian oleh Joko Prasetyo Hadi mengungkapkan bahwa internalisasi nilai agama Islam di MTs Muslim Pancasila Blitar lebih banyak berfokus pada pembiasaan dalam kegiatan keagamaan.<sup>52</sup> Temuan serupa juga didapatkan oleh Muhammad Al Rosid, yang menyatakan bahwa implementasi internalisasi agama di sekolah menengah atas berperan dalam membentuk karakter Islami siswa.<sup>53</sup> Perbedaan mendasar antara penelitian-penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan adalah lokasi dan objek penelitiannya. Penelitian yang dilakukan di yayasan yang membimbing anak yatim memberikan sudut pandang yang lebih

---

<sup>51</sup> Rahmawati, “Internalisasi Nilai-nilai Agama Islam ....

<sup>52</sup> Hadi, “Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam ....

<sup>53</sup> Al Rosid, “Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam ....

terfokus pada bagaimana nilai-nilai agama Islam bisa menanamkan karakter religius dalam konteks anak yatim, yang memiliki tantangan berbeda dibandingkan siswa pada umumnya.

Di sisi lain, penelitian dari Sunarto yang meneliti penciptaan suasana keagamaan di sekolah juga menekankan pada aspek internalisasi nilai-nilai agama Islam. Namun, penelitian tersebut lebih menyoroti upaya menciptakan suasana yang mendukung bagi internalisasi agama di lingkungan sekolah, bukan pada pembentukan karakter pribadi yang lebih mendalam, sebagaimana yang akan dilakukan dalam penelitian ini. Penelitian ini lebih terfokus pada bagaimana proses internalisasi nilai agama dapat bertransformasi menjadi karakter religius yang kuat, khususnya pada santri di yayasan tersebut.<sup>54</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Uswatun Khasanah juga memiliki kesamaan dalam menyoroti pembinaan karakter melalui internalisasi nilai agama Islam, namun lebih berfokus pada anak-anak di panti asuhan. Meskipun demikian, pendekatannya yang mengutamakan pembiasaan dan keteladanan berbeda dengan pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini, yang akan lebih menekankan pada proses internalisasi nilai-nilai agama Islam dengan metode yang lebih terstruktur, seperti ceramah, kisah-kisah, serta keteladanan.<sup>55</sup>

Selain itu, Fitria Kurniawati meneliti pengaruh nilai-nilai agama dalam pembentukan kepribadian remaja muslim di sebuah kelurahan, yang pada dasarnya

---

<sup>54</sup> Sunarto, “Internalisasi Nilai-Nilai Agama Melalui Penciptaan Suasana Keagamaan di Lingkungan MTsN 01 Malang”, *Tesis*. (Universitas Muhammadiyah Malang, 2001).

<sup>55</sup> Siti Uswatun Khasanah, “Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembinaan Mental Melalui Pembiasaan dan Keteladanan di Panti Asuhan Hajjah Khadijah”, *Tesis*. (Universitas Islam Negeri Malang, 2006),

jug meneliti tentang pembentukan karakter melalui agama. Namun, perbedaannya terletak pada bahwa penelitian ini akan lebih spesifik menekankan pada internalisasi nilai-nilai agama Islam, bukan hanya pada pengaruh agama terhadap kepribadian. Dengan demikian, penekanan pada proses internalisasi menjadi fokus utama dalam penelitian ini.<sup>56</sup>

Berdasarkan pemahaman ini, dapat disimpulkan bahwa meskipun banyak penelitian terdahulu yang mengkaji internalisasi nilai-nilai agama Islam dan pembentukan karakter melalui pendekatan ekstrakurikuler maupun pembelajaran agama, penelitian yang akan dilakukan menawarkan orisinalitas yang lebih dalam. Penelitian ini berfokus pada bagaimana internalisasi nilai agama Islam dapat membentuk karakter religius khususnya pada anak yatim melalui serangkaian kegiatan keagamaan yang dilakukan secara terstruktur, dengan menggunakan pendekatan-pendekatan tertentu seperti ceramah, pembiasaan, kisah-kisah, dan teladan. Selain itu, penelitian ini juga akan menganalisis dampak dari proses internalisasi ini terhadap perubahan karakter anak yatim, dengan berfokus pada nilai akidah, ibadah, dan akhlak.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman, penelaahan, dan penelitian. Dalam laporan penelitian ini terdiri dari tiga bab

---

<sup>56</sup> Fitria Kurniawati, “Pengaruh Nilai-Nilai Agama dalam Membentuk Kepribadian Remaja Muslim di Dusun Rambangan Kelurahan Landungsari Kecamatan DAU Malang”, *Tesis*. (Universitas Islam Negeri Malang, 2007).

yang masing-masing uraian dijelaskan secara garis besar seperti yang dijabarkan oleh Khairunnisa<sup>57</sup> sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan. Dalam bab pendahuluan berisi tentang usulan penelitian yang berisi tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Sistematika Pembahasan.
2. Bab II Landasan Teori. Dalam bab ini memuat tentang menguraikan teori-teori yang menjadi landasan dalam pelaksanaan penelitian ini yang secara rinci memuat tentang Landasan Teori.
3. Bab III Metodologi Penelitian. Dalam bab ini memuat tentang metode yang digunakan dalam penelitian ini yang terdiri dari Jenis Dan Pendekatan Penelitian, Latar Penelitian /Setting Penelitian, Metode Dan Instrument Pengumpulan Data, Uji Keabsahan Data, Teknik Analisis Data.
4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Dalam bab ini memuat tentang hasil penelitian/ pembahasan berdasarkan yang telah peneliti lakukan, yaitu terkait apa saja nilai-nilai keislaman yang diinternalisasikan, bagaimana proses internalisasi nilai- nilai keislaman dan sejauh mana keberhasilan internalisasi nilai- nilai keislaman dalam membentuk karakter religius Di Yayasan Yatim Mandiri. Bab ini memuat jawaban dari rumusan masalah.

---

<sup>57</sup> Khairunisa, “Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Penguanan Karakter Siswa (Studi Kasus Pada Sekolah Dasar Alam Kebun Tumbuh Depok Tahun Ajaran 2019-2020),” Skripsi 2020.

5. Bab V Penutup. Dalam bab ini memuat tentang Kesimpulan Dan Saran yang terdiri dari kesimpulan hasil penelitian dan saran dari peneliti.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dipaparkan dan dibahas sebelumnya terkait Internalisasi nilai-nilai kean dalam membentuk karakter religius anak yatim di Yayasan Yatim Mandiri, maka peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Yayasan Yatim Mandiri Yogyakarta menekankan pada internalisasi nilai akidah, syariah, dan akhlak untuk membentuk karakter religius anak-anak yatim. Nilai akidah diterapkan melalui kegiatan seperti doa sebelum dan sesudah belajar, mengaji, serta peringatan hari besar , dengan tujuan menumbuhkan keyakinan yang kokoh terhadap enam rukun iman. Nilai syariah diterapkan melalui kebiasaan menjaga kebersihan dan kerapihan sebagai bagian dari norma yang mengatur hubungan manusia dengan lingkungan. Sementara itu, internalisasi akhlak mencakup akhlak kepada Allah, sesama manusia, dan lingkungan, yang diajarkan dengan mematuhi peraturan dan disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun demikian, implementasi nilai-nilai ini belum sepenuhnya optimal.
2. Proses internalisasi nilai kean di Yayasan Yatim Mandiri terdiri dari tiga tahap utama. Tahap pertama adalah Konsep Moral (*Knowing*), di mana guru memberikan pemahaman dasar tentang ajaran melalui ceramah dan pengajaran nilai-nilai agama. Selanjutnya, pada tahap Sikap Moral (*Feeling*), anak-anak mulai merasakan dampak emosional dari nilai-

nilai tersebut, seperti melalui kegiatan tadabur alam yang menumbuhkan rasa peduli terhadap lingkungan. Terakhir, pada tahap Perilaku Moral (*Action*), guru memberikan teladan dan mengajarkan anak-anak untuk mengimplementasikan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari, seperti berdoa, shalat, menjaga kebersihan, berbagi, dan membantu sesama.

3. Keberhasilan internalisasi nilai-nilai kean dalam membentuk karakter religius anak yatim melalui kegiatan kean di yayasan dapat dilihat dari perkembangan sikap mereka dalam empat indikator utama: toleransi, percaya diri, melindungi, dan ketulusan. Anak-anak yatim menunjukkan toleransi yang kuat melalui kegiatan seperti buka puasa bersama dan doa bersama di bulan Ramadhan, di mana mereka belajar saling menghargai perbedaan dan berbagi tanpa membedakan latar belakang, yang mempererat ikatan sosial dan memperluas empati mereka terhadap sesama.

Dalam hal percaya diri, anak-anak yang awalnya ragu dengan kemampuan mereka dalam mengaji, kini semakin percaya diri setelah mengikuti kegiatan mengaji Iqro dan Al-Qur'an serta berpartisipasi dalam Olimpiade Al-Qur'an. Mereka merasa bangga atas prestasi yang diraih, meskipun berasal dari keluarga yang kurang lengkap. Sikap melindungi tercermin dalam menaati tata tertib yayasan dan kegiatan bersih-bersih kelas, di mana anak yatim kini lebih peduli terhadap kebersihan dan ketertiban lingkungan mereka, yang menunjukkan tanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain.

Keberhasilan dalam ketulusan dapat dilihat dalam antusiasme mereka dalam memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW dan buka puasa bersama, di mana mereka tidak hanya mengikuti kegiatan tersebut karena kewajiban, tetapi juga karena niat tulus untuk meneladani sifat-sifat mulia Nabi Muhammad dan berbagi dengan sesama.

Secara keseluruhan, kegiatan kean yang diikuti oleh anak yatim berhasil membentuk karakter religius mereka. Mereka kini lebih toleran, percaya diri, peduli terhadap lingkungan, dan tulus dalam beribadah dan berbagi. Meskipun mereka kehilangan orang tua, yayasan berhasil membimbing mereka menjadi individu yang lebih kuat secara spiritual dan sosial, meskipun masih ada tantangan dalam implementasi nilai-nilai syariah dan akhlak.

#### **B. Saran**

1. Bagi anak yatim di Yayasan Yatim Mandiri Yogyakarta diharapkan untuk selalu melaksanakan nilai-nilai kean dengan penuh kesadaran diri, tanggung jawab, dan amanah dalam mengaplikasikannya di kehidupan sehari-hari.
2. Bagi peneliti selanjutnya supaya dapat melakukan penelitian lanjutan yang lebih menyeluruh lagi tentang penanaman nilai-nilai agama dalam pembentukan karakter anak di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, M. Yatiman. 2007. *Studi Akhlak Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah.

Adisusilo, Sutarjo. 2014. *Pembelajaran Nilai-Karakter: Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Ahmad, Muhammad Abdul Qadir. 2008. *Metodologi Pengajaran Agama*. Jakarta: Rieke Cipta.

Ahmadi, Abu dan Noor Salimi. 2008. *Dasar-dasar Pendidikan Agama*. cet. ke-5. Jakarta: Bumi Aksara.

Al Rosid, Muhammad. 2020. "Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Melalui Ekstrakurikuler Keagamaan Untuk Menumbuhkan Karakter i di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Kecamatan Mersam Kabupaten Batang Hari Provinsi Jambi". UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Al-Faqi, As'ad Karim. 2005. *Agar Anak Tidak Durihaka*. Jakarta: Gema Insani.

Al-Ghazali. 2000. *Ihya Ulumuddin*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah. Vol. 1.

Alabdulhadi, Maali Mohammed Jassim and Kalthoum Mohammed Alkandari. 2024. "Practices of ic Education Teachers in Promoting Moderation Wasatiyyah Values among High School Students in Kuwait: Challenges and Obstacles." *Cogent Education*. Vol. 11. Nomor 1.

Ali, Muhammad Daud. 2014. *Pendidikan Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2008.

Alim, Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Keribadian Muslim*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Anwar, Chairul. 2014. *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis*. Yogyakarta: SUKA-Pess.

Anwar, Chairul. 2017. *Teori-teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer Formula dan Penerapannya Pembelajaran*. Yogyakarta: IRCiSoD.

Anwar, Chairul. 2019. *Multikulturalisme, Globalisasi, dan Tantangan Pendidikan Abad ke-21*. Yogyakarta: DIVA Pres.

Aqib, Zainal. 2011. *Pendidikan Karakter di Sekolah: Membangun Karakter dan Kepribadian Anak*. Bandung: Yrama Widya.

Arafah, Fahmi. 2020. "Internalisasi Nilai-nilai Agama Dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Mentoring di Badan Kenaziran Musala Al-Farabi SMA Negeri 5 Jember" UIN Sumatera Utara.

Arismantoro. 2008. *Character Building* Yogyakarta: Tiara Wacana.

Artha, Arvia Yuli. 2022. *Manajemen Pelatihan Guru Sekolah Dasar Dalam Peningkatan Kompetensi Profesional*. Pascal Books.

Asmaini, Jamal Ma'mur. 2013. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.

Assegaf, Abd. Rachman. 2011. *Filsafat Pendidikan . Paradigma Baru Pendidikan Hadhari Berbasis Integratif-Konektif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Bafirman. 2016. *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Penjasorkes*. Jakarta: Kencana.

Bahri, Zainul. 1996. *Kamus Umum Khususnya Bidang Hukum dan Politik*. Bandung: Angkasa.

Baiti, Rahma Nur dkk. 2020. "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan". dalam *el Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*. Vol. 2. Nomor 1. Maret.

Bandura, Albert. 1977. *Social Learning Theory*. Englewood Cliffs: Prentice-Hall.

Bermi, Wibawati. 2016. "Internalisasi Nilai-Nilai Agama Untuk Membentuk Sikap Dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Terpadu Al-Mukminun Ngrambe Ngawi". dalam *Jurnal Al Lubab*. Vol. 2. Nomor 1.

Bermi, Wibawati. 2016. "Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam untuk Membentuk Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Mukminun". *Jurnal Al-Lubab*, Volume 1, Nomor 1.

Budiningsih, C. Asri. 2004. "Pembelajaran Moral Berpijak pada Karakteristik Siswa dan Budayanya". Jakarta: Rineka Cipta.

Daradjat, Zakiah. 2000. *Dasar-Dasar Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.

Daryanto & Suryatri Darmiatun. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.

Depdikbud. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Devi, Ika Fatiyana. 2020. "Internalisasi Nilai-nilai Agama dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di SMK Negeri 5 Jember Tahun Ajaran". UIN Khas Jember.

Fang, Yajun. 2020. "On the Moral Characteristics in the Perspective of Caring Ethics." *Open Journal of Social Sciences* 8.

Fatimah, Siti. 2003. "Penginternalisasian Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pelaksanaan Manajemen Pendidikan di MAN 3 Malang". Tesis. Universitas Islam Negeri Malang.

Fitri, Agus Zaenul. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.

Fuad, Nashori. 2002. *Agenda Psikologi Islami*, Yogyakarta: Pustaka pelajar, pada Thesis S2, Erike Anggraini, "Hubungan Religiusitas Terhadap Etos Kerja dan Produktifitas Karyawan"

Gunawan, Heri. 2013. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung:Alfabeta. 2014.

Hadi, Joko Prasetyo. 2016. "Internalisasi Nilai-Nilai Agama dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MTs Muslim Pancasila Wonotirto Blitar". UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Hakim, Lukman. 2012. "Internalisasi Nilai-Nilai Agama dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Terpadu Al-Mutaqin Kota Tasikmalaya" dalam *Jurnal Ta 'lim Pendidikan Agama* . Vol. 10. Nomor 1.

Hariandi, Ahmad dan Yanda Irawan. 2016. "Peran Guru dalam Penanaman Nilai Karakter Religius di Lingkungan Sekolah pada Siswa Sekolah Dasar". *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*. Vol. 1. Nomor 1.

Hawi, Akmal. 2014. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama* . Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Ihsan, Fuad. 2012. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2013.

Ilyas, Yunahar. 2016. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: LPPI UMY.

Indra. 2016. "Internalisasi Nilai-Nilai Agama dalam Membentuk Siswa Berkarakter di SMA Negeri 15 Binaan Nenggeri Antara Takengon Aceh Tengah". UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Isnaini, Muhammad. 2013. "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Madrasah", dalam *Jurnal Al-Ta'lim*. Jilid 1. Nomor 6.

Jalauddin. 2016. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Jean Piaget. 1973. *To Understand is to Invent: The Future of Education*. New York: Grossman publishers.

Johansyah. 2011. "Pendidikan Karakter Dalam : Kajian Dari Aspek Metodologis". dalam *Jurnal Ilmiah Futura*.

Kementerian Agama Republik Indonesia. 2013. *Al-Qur'an Al-Karim (Tajwid Dan Terjemahnya)*. Surabaya: UD Halim.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2018. *Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Pada Lembaga Kursus dan Pelatihan*. Jakarta: April.

Khairunisa. "Implementasi Pendidikan Agama Dalam Penguatan Karakter Siswa Studi Kasus Pada Sekolah Dasar Alam Kebun Tumbuh Depok Tahun Ajaran 2019-2020." Skripsi 2020.

Khasanah, Siti Uswatun. 2006. "Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembinaan Mental Melalui Pembiasaan dan Keteladanan di Panti Asuhan Hajjah Khadijah". Tesis. Universitas Islam Negeri Malang.

Koc, Mustafa Can, et al. 2024 "The Turkish Version of a Personal Responsibility Scale for Chinese College Students: Adaptation and Validation." *Psychology Research and Behavior Management*. 17.

Krskova, Hana, Chris Baumann, and Yvonne A. Breyer. 2024. "Shaping Individual Competitiveness: The Role of Discipline. Parental Expectations. and Participation in Extracurricular Activities." *Helyon*. Vol. 10. Nomor 10.

Kurniawati, Fitria. 2007. "Pengaruh Nilai-Nilai Agama dalam Membentuk Kepribadian Remaja Muslim di Dusun Rambangan Kelurahan Landungsari Kecamatan DAU Malang". Tesis. Universitas Islam Negeri Malang.

LC, Jasiman. 2011. *Mengenal dan Memahami Islam*. Solo: PT Era Adicitra Intermedia.

Lickona, Thomas. 2012. *Educating for Character : Mendidik Untuk Membentuk Karakter. Bagaimana Sekolah Dapat Mengajarkan Sikap Hormat Dan Tanggung Jawab* Jakarta: Bumi Aksara.

Lickona, Thomas. 2013. "Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Tentang Sikap Hormat Dan Bertanggung Jawab". Terjemahan Juma Abdu Wamaungu. Cet.II: Bumi Aksara.

Lickona, Thomas. 2015. *Character Matters; Persoalan Karakter. Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian Yang Baik. Integritas dan Kebajikan Penting Lainnya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Matthew B Miles and A Michael Huberman. 1994. *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Sage.

Muchtar, Heri Jauhari. 2005. *Fikih Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muhaimin. 2010. *Paradigma Pendidikan : Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Muslim dkk. 2003. *Moral Dan Kognisi*. Bandung : CV.Alfabeta.

Musrifah. 2016. "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif ". dalam *Jurnal Edukasi ika*. Vol. 1. Nomor 2.

Mustari, Muhammad. 2014. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: PT Rja Grafindo Persada.

Mustari, Muhammad. 2014. *Nilai Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

N. Nuraini. 2019. "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Rohaniah Rohis Dalam Membina Karakter Peserta Didik Di Sma Negeri 1 Air Putih Kec. Air Putih Kab. Batu Bara".

Nafisah, Jazilatun. 2019. *Internalisasi Nilai-nilai Dalam Budaya Sekolah. Conference on Studies CoIS*. Semarang: Universitas Sultan Agung Semarang.

Naim, Ngaunun. 2020. *Character Builiding*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Nasihin. 2015. "Internalisasi Nilai-Nilai Agama Dalam Pembinaan Akhlak Mulia. dalam *Jurnal Ummul Qura*. Vol. 5. Nomor 1.

Nata, Abuddin. 2009. *Akhlaq Tasawuf*. Jakarta : Rajawali pers.

Ngalu, Rudolof. 2019. "Pendidikan Karakter Melalui Pengembangan Kultur Sekolah". dalam *Jurnal Lonto Leok Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 2. Nomor 1.

Nina, Yun, dkk. 2018. "Konstruksi Alat Ukur Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar." dalam *Jurnal Psycho Idea*. Vol. 16 . Nomor 2.

Nur Isna. Aunillah. *Pandangan Menerapkan Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Tangerang Selatan: Mediatama Publishing Group.

Pantu, Ayuba dan Buhari Luneto. 2014. "Pendidikan Karakter dan Bahasa". dalam *Jurnal Al-Ulum*. Vol. 14. Nomor 1.

Prasetya, Beni, dkk. 2021. *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif di Sekolah*. Lamongan: Academia Publication.

Qi, Li. 2022. "Teacher-Child Relationship and Teacher Role from the Perspective of Educational Ecology." *Advances in Education*. Vol. 12. Nomor 10.

Rahmawati, Khusnun Niyah. 2017. "Internalisasi Nilai-nilai Agama Dalam Meningkatkan Reliutas Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di SMA Negeri 1 Babat Lamongan". UIN Maulana Malik Ibrahim.

Ritongga, Ahman & Zainuddin. 2011. *Fiqih Ibadah*. Jakarta: Gaya Media Pratama.

Rosita, Lilis. 2018. "Peran Pendidikan Berbasis Karakter Dalam Pencapaian Tujuan Pembelajaran di Sekolah." dalam *Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi*. Vol. 8. Nomor 1. <https://doi.org/10.34010/jipsi.v8i1.879>.

Safaruddin, Nurhastuti Zulmiyetri. 2020. Penulisan Karya Ilmiah. dalam *Prenada Media*. vol. 1.

Sakti, Syahria Anggita, Suwardi Endraswara. and Arif Rohman. 2024. "Revitalizing Local Wisdom within Character Education through

Ethnopedagogy Apporach: A Case Study on a Preschool in Yogyakarta”. dalam *Journal Heliyon*. Vol.10. Nomor 10.

Sanusi, Ahmad. 2021. “Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Keagamaan Remaja Melalui Majelis Ta’lim di Desa Darussalam Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara Kalimantan Selatan” Institut Agama Negeri Palangka Raya.

Sari, Dian Ika Novita dan Moch. Bahrurrosyid Amrulloh. 2020. “Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama di SMK Abdi Negara Tuban” dalam *Jurnal Studi . Miyah*. Vol.16. No. 01.

Shen, Cuimei, Zhanyang He, and Houwei Zhu. 2024. “A Study on the Impact of Positive Psychology Group Counseling on Mood Changes in College Students.” *OALib* Vol. 11. Nomor 6.

Sidiq, Umar, Moh. Miftachul Choiri. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya.

Su’adah, Uky Syauqiyyatus. 2021. *Pendidikan Karakter Religius Strategi Tepat Pendidikan Agama Islm dengan Optimalisasi Masjid*. Surabaya: CV.Global Aksara Pres.

Suardi, Moh, Tri Ariprabowo dan Syofrianisda. 2017. *Dasar-Dasar Pendidikan* Yogyakarta: Parama Ilmu.

Subekti, R. 2005. *Kamus Hukum*. Bandung: Pradya Paramita.

Subiyantoro dan Rini Setyaningsih. 2017. “Kebijakan Internalisasi Nilai-Nilai Dalam Pembentukan Kultur Religius Mahasiswa”. dalam Edukasia. *Jurnal Penelitian Pendidikan* . vol. 12. Nomor 1.

Sudarno, Shobron, dkk. 2011. *Studi* . Surakarta: LPIK UMS.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif. Kualitatif Dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.

Sunarto. 2001. “Internalisasi Nilai-Nilai Agama Melalui Penciptaan Suasana Keagamaan di Lingkungan MTsN 01 Malang”. Tesis. Universitas Muhammadiyah Malang.

Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Cet.1 Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Syahrur, Muhammad. 2004. *Al-Kitab wa al-Qur'an: Qira'ah Mu'āsirah*. Beirut: Dar al-Mada.

Syakir, Agus. 2015. “Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Siswa Berbudaya Religius di SMA Negeri 8 Kediri”. Tesis. Program Pascasarjana STAIN Kediri, Kediri.

Tafsir, Ahmad. 2006. *Filsafat Pendidikan . Integrasi Jasmani. Rohani. Dan Kalbu Memanusiakan Manusia*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Tim Penyusun. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Tuna, Mehmet H. 2022. “The Professionalisation of ic Religious Education Teachers.” *British. Journal of Religious Education*. Vol. 44. Nomor 2.

Vygotsky, Lev S.. 1978. *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes* Cambridge. MA: Harvard University Press.

Warner, R. S., & Rokeach, M. 1976 .“The Nature of Human Values”. dalam *Contemporary Sociology*, Vol. 5, Nomor 1. Doi:10.2307/2062614.

Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Pustaka Pelajar.

Yaniardianto, Elga. 2021, "Konsepsi Pendidikan Karakter Anak Perspektif Thomas Lickona Studi Kritis Dalam Menjawab Problem Moral Di Indonesia." dalam *FAJAR Jurnal Pendidikan* . Vol.1. Nomor 1.

Yuan, Rong Man, Wen Ya Peng, and Jiang Jiang. 2024. "Relationship Between Growth Mindset and Self-Control Amongst Chinese Primary School Students: A Longitudinal Study." *Psychology Research and Behavior Management*. Vol. 17.

Zuhairini dkk.. 1989. *Filsafat Pendidikan* Jakarta: Bumi Aksara.

